

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. **Arsitektur Vernakular Suku Akit**

Dalam *Dwellings: The House Across the World*, Paul Oliver (1987) menyatakan bahwa beberapa konsep arsitektur vernakular yaitu; Rural Settlements (permukiman pedesaan); Types and Processes (tipe dan proses membangun); Built From the Ground (dibangun sedekat mungkin dengan tanah); Resources that Grow (memanfaatkan sumberdaya di sekitar); Coping with Climate (mengatasi kondisi iklim); Living Spaces (ruang komunal/berkumpul); Values, Symbols, and Meanings (Nilai, Simbol, dan Makna); Decorated Dwellings (dekorasi bangunan).

Amos Rapoport (1969) berpendapat bahwa arsitektur vernakular merupakan suatu karya arsitektur yang tumbuh dari arsitektur rakyat dengan segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti; material, teknologi, dan pengetahuan.

Rumah asli di pulau Meranti adalah rumah panggung dengan struktur kayu, atapnya terbuat dari daun, dinding dari pelepah sagu, lantai kayu atau dari pelepah sagu, dan konstruksi utama kayu dengan pasak (Gambar 5). Keberadaan rumah tersebut dianggap asli dan sulit untuk ditemukan lagi. Ada beberapa rumah di desa Sesap yang masih memiliki ciri khas suku asli. Rumah tersebut terdiri dari satu ruang komunal, yang berfungsi sebagai semua ruang, ruang yang tidak memiliki sekat. Mereka membatasi diri di rumah dan terlihat dari fungsi pengelompokan, dimana di bagian depan menerima tamu, bagian tengah ruang keluarga, dan bagian belakang sebagai dapur.



**Gambar 4.1.** Rumah Suku Asli di Kepulauan Meranti

Jika kita lihat, rumah suku Asli dan Akit sudah mencerminkan apa yang disebut arsitektur vernacular berdasarkan apa yang disampaikan oleh Oliver (1987). Pemukiman pedesaan; rumah suku asli juga bermukim di pedesaan. Tipe dan cara membangun teknologinya diturunkan secara lisan dari orang tua kepada anaknya. Sebuah rumah yang dibangun sedekat mungkin ke tanah, dalam arti juga dibangun dengan sumber daya di sekitarnya, suku-suku tersebut dominan menggunakan pelepah sagu dan kayu, terlihat jelas bahwa perkebunan atau sagu hutan berada di belakang rumah secara langsung (Gambar 2). Sumber daya perkebunan sagu selain digunakan sebagai bahan bangunan, juga sebagai makanan pokok bagi masyarakat. Mengatasi kondisi iklim dimana dapat dilihat dari bentuk atapnya, rumah ini beradaptasi dengan iklim tropis, bentuk atap menampung curah hujan tinggi, material atap juga material lokal. Penggunaan ruang komunal dan bentukan juga mencirikan apa yang di sebut arsitektur vernakular. Adanya symbol, berupa penyusunan dinding, adanya tunjuk langit memaknakan ketuhan, serta dekorasi bangunan yang menandakan bahwa rumah suku asli dana kit merupakan bangunan vernacular.



**Gambar 4.2.** Pemukiman Suku Asli dengan perkebunan Sagu disekitarnya

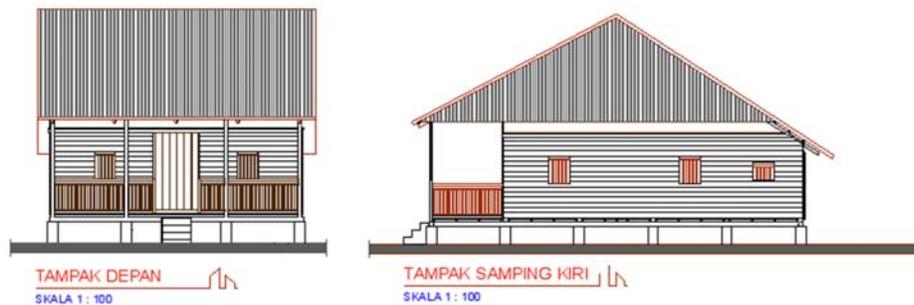
#### 4.2. Rumah Suku Sakit

Suku asli tidak disebut suku Akit; Penduduk asli tidak mau disebut orang Akit. Masalah penamaan berhubungan dengan perubahan budaya dan akulturasi. Orang asli akan disebut Akit saat dia berakulturasi, atau melakukan pernikahan dengan yang lain. Disebutkan bahwa perpaduan suku asli dengan orang Tionghoa membuat mereka disebut Akit. Ketika orang asli menjadi Muslim mereka disebut orang Melayu. Budaya akulturasi melalui perkawinan ini membedakan penyebutan suku. Selain dalam penyebutan suku, namanya juga berubah. Pribumi menjadi Akit, menjadi Melayu, sebuah atribut nama mereka juga berubah. Seperti halnya dengan kepala suku di Tanjung, penduduk aslinya bernama Lim Po Dai, ketika menjadi Akit, namanya diubah menjadi Dam Bok Be, dan ketika dikonversi ke Muslim namanya diubah menjadi Buchori (Gambar 4.3).



**Gambar 4.3.** Batin Dan Bak B sebagai Buchori / topi kuning (kiri) Batin Amir / kemeja hijau (kanan)

Rumah orang Akit dapat digambarkan secara kasat mata terbuat dari bahan kayu bulat, dinding dan lantai terbuat dari kulit kayu. Sedangkan atapnya terbuat dari daun kepau atau daun rumbia. Rumah orang Akit biasanya berbentuk panggung dan menggunakan tangga yang terbuat dari kayu (gambar 7).

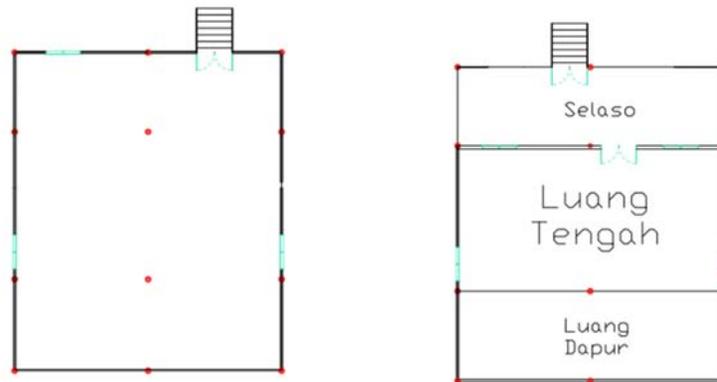


**Gambar 4.4.** Tipikal Bentuk Rumah Suku Akit

Rumah Akit berbentuk persegi dengan pembagian ruang menjadi tiga bagian, selaso, luang tengah, dan luang dapu (Gambar 8). Luang berarti bebas atau luas. Berbeda dengan rumah Akit, rumah suku asli hanya memiliki satu ruang. Rumah Akit berbentuk panggung, yang pada awalnya digunakan tiang yang di timbun ke tanah. Kini dengan teknologi dan pengetahuan, pilar ini dibuat dengan umpak batu dan semen. Pembagian ruang menggunakan sepotong kayu yang disebut *bandul* penamaan *bandul* atau *benu* yang juga diaplikasikan pada rumah Akit di Rupert. Bendul juga digunakan di suku Talang Mamak di daerah Indragiri Hulu di Provinsi Riau yang disebut *bandul* atau *bantalak* (Faisal, 2014) dan juga di rumah Lum di pulau Bangka bernama *bendul* (Faisal, 2016).

Bentuk rumah Akit terdiri dari tiang dan umpak sebagai pondasi. Jumlah tangga di rumah tersebut berjumlah ganjil 3, 5 dan 7. Setelah dipasang gelang tiang yang berfungsi sebagai pengikat tiang, rasuk, lalu lantai. Dinding rumah asli terbuat dari pelepah sagu, yang diatur dan diikat dengan batangnya, sebelum diikatkan di dinding antara dengan kayu ke luar dan dalam, kemudian di jepit, penjepit ini disebut *jenang*. Rumah Akit menggunakan material papan yang disusun dengan nama *sisik trengiling* yang melintang di atas bangunan, sedangkan susunan longitudinal pada bangunan disebut *susunan pian*.

Selain pelepah sagu sebagai dinding, material kayu digunakan dalam konstruksi, kayu Pelawan, Keruing dan Punak. Kemudian bagian atas dinding diikat dengan balok yang disebut titian tikus. Penamaan ini sama dengan penamaan rumah Lum di Bangka (Faisal, 2016). Atap rumah Akit berbentuk pelana, konstruksi atap material kayu dan penutupnya terbuat dari Nibung, telapak tangan, pelepah sagu. Orang-orang Akit telah menggunakan depa, hasta, dan jengkal untuk mengukur rumah mereka; Ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan kapasitas dan kemampuan membangun rumah.



**Gambar 4.5.** Denah rumah suku Asli (kiri) dan Denah Rumah Suku Akit (kanan)

#### 4.3. Rumah Akit Meranti vs Rumah Akit Rupal

Rumah Akit di pulau Rupal (Gambar 5) dibangun di atas tumpukan. Interior rumah bisa ditemukan di tiga bagian utama; umbu sebagai ruang depan, aula utama, dan dapur [3]. Jika dibandingkan dengan bentuk rumah Akit Meranti di Meranti (Gambar 6), pembagian ruangan yang sama berjumlah tiga, namun dalam hal penamaan yang sedikit berbeda. Selaso sebagai umbu-umbu atau ruang depan, luang tengah sebagai ruang tamu, dan luang dapu sebagai dapur.



**Gambar 4.6.** Rumah Akit Rupa dengan atap daun (kiri) Dinding papan dengan atap daun (tengah) Dinding papan dengan seng (kanan)



**Gambar 4.7.** Rumah Akit Meranti dengan atap daun (kiri) Dinding papan dengan seng (tengah) Jendela kaca (kanan)

Orientasi rumah akit, mereka disebut angin tua atau wajah ada di selatan. Pemilihan faktor kesehatan di sebelah utara. Akit mengatakan bahwa matahari terbit harus berada di sisi rumah. Dan jika kasus bencana alam dalam arti desa ditemukan penyakitnya, orang Akit harus pindah ke desa baru. Rumah itu bukan hanya tempat tinggal, tapi juga merupakan tempat kehidupan ritual. Ada tiga ritual utama di rumah Akit. Ritual pertama adalah ritual 44 hari sebagai ritual pernikahan; Ritual kedua adalah ritual kelahiran yang mereka sebut cuci bidan; Ritual ketiga adalah bedak limau sebagai proses kematian.

Pelayanan pemerintah untuk masyarakat budaya terisolasi adalah dengan adanya program bantuan rumah sehat (Gambar 7). Pada tahun 2008 di desa Sesap, pemerintah memberi rumah panggung. Rumah panggung dengan papan dinding dan atap seng menjadi rumah baru bagi orang-orang Akit. Teknologi dan material baru mempengaruhi cara hidup dan hunian Akit. Di pulau rupa pada tahun 2015 pengadaan rumah sederhana yang sehat dari pemerintah. Dari satu sisi, itu adalah hal yang baik untuk komunitas Akit, tapi dari sisi lain, desain rumah sederhana yang sehat dianggap tidak sesuai dengan tradisi dan kebiasaan Akit.



**Gambar 4.8.** Rumah bantuan pemerintah di Rupal 2015 (kiri) dan di Meranti 2008 (kanan)